

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kehamilan merupakan periode yang sangat penting bagi pembentukan kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang, karena tumbuh kembang anak akan sangat ditentukan oleh kondisi pada saat janin dalam kandungan (Marini et al., 2024). Ibu hamil mengalami perubahan fisiologis selama kehamilan, salah satunya adalah perubahan kadar hemoglobin akibat proses hemodilusi, yang menghasilkan peningkatan volume plasma darah yang disebabkan oleh peningkatan hormon estrogen dan progesterone (Yang et al., 2023). Proses hemodilusi (pengenceran darah) yang dimulai pada minggu ke 10 dan mencapai puncak pada 32-36 minggu (Suzanna et al., 2022).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), angka kejadian anemia masih cukup tinggi, di mana 37,1% ibu hamil mengalami kondisi ini (Kemenkes RI, 2022). Pada tahun 2022, meningkat menjadi 48,9%. Berdasarkan data tahun 2022, prevalensi anemia pada ibu hamil paling tinggi terjadi pada kelompok usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, diikuti oleh kelompok usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, kelompok usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan kelompok usia 45-54 tahun sebesar 24% (Kemenkes RI, 2022). Di Jawa Tengah prevalensi anemia sebesar 57,7%, diatas ambang batas permasalahan kesehatan masyarakat yaitu 20% (Khofifah & Mardiana, 2023).

Anemia patologi dapat muncul jika anemia fisiologi tidak ditangani. Ibu hamil yang menderita anemia selama kehamilan dapat menyebabkan abortus, persalinan prematur, dan perdarahan antepartum (Yani, 2023). Selain itu, anemia juga dapat meningkatkan kemungkinan bayi memiliki berat badan lahir rendah. Pada sisi ibu, anemia juga dapat meningkatkan kemungkinan depresi pasca persalinan dan kematian ibu pasca persalinan (Sitepu et al., 2021).

Upaya untuk mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan dapat diberikan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi adalah dengan pemberian tablet Fe untuk meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil, akan tetapi obat ini memiliki efek samping seperti, perut terasa tidak enak, mual, susah buang air besar dan feses berwarna hitam. Sedangkan terapi non farmakologi yang dapat diberikan untuk mempercepat peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil salah satunya dengan mengonsumsi Jus Buah Bit. Buah bit dapat mencegah terjadinya anemia, bit adalah buah yang tinggi kadar asam folat yaitu 108 mg/100 gram (Sejak et al., 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Munawaroh et al., 2023) dimana 30 gadis remaja anemia mengonsumsi 60g bit dalam 200ml sehari selama 7 hari. Hasilnya, rata-rata konsentrasi hemoglobin dalam darah meningkat sebesar 1,57 g/dl dibandingkan nilai hemoglobin awal. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Meilan, 2023) pemberian jus buah bit selama 14 hari dengan takaran 200ml/hari, dapat meningkatkan Hb pada minggu pertama yaitu 0,8 g/dL pada responden 1 dan 0,9 g/dL pada responden 2. Untuk minggu kedua mengalami kenaikan 0,8 g/dL pada responden 1 dan 2.

Berdasarkan studi pendahuluan di PMB Tuti Sri Haryani Boyolali, dari hasil wawancara terhadap 7 ibu hamil, 3 diantaranya ada yang mengeluh mudah lelah, letih, lesu, dan terlihat pucat pada bibir serta kuku, selain itu pengetahuan ibu tentang cara meningkatkan kadar Hb selama hamil masih kurang, mereka meminum tablet tambah darah menggunakan teh dan tidak mengonsumsi secara teratur. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Pemberian Jus Buah Bit Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil” di PMB Tuti Sri Haryani Boyolali.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh pemberian jus buah bit terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Pemberian Jus Buah Bit Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil sebelum mengonsumsi jus buah bit.
- b. Mengidentifikasi rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil setelah mengonsumsi jus buah bit.
- c. Menganalisis perbedaan rata-rata kadar hemoglobin sebelum dan setelah mengonsumsi jus buah bit pada ibu hamil.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mengonsumsi jus buah bit dapat memberikan pengetahuan terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Menambah inovasi baru berupa ekstrak buah bit atau khasiat buah bit yang dicampur dengan kurma, dan merealisasikannya sebagai cara non-farmakologis untuk meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil.

b. Bagi bidan

Penelitian ini sebagai upaya promotif dan preventif kepada para ibu hamil untuk meningkatkan kadar hemoglobin dengan cara mengonsumsi jus buah bit.

c. Bagi institusi

Menambah referensi dan kepustakaan mengenai pengaruh jus buah bit untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sinaga & Haliza, 2022	Efektivitas Pemberian Buah Bit (Beta Vulgaris) terhadap Perubahan Hemoglobin pada Ibu Menyusui	Penelitian pra eksperimental dengan desain one group pre test–post test.	Sampel yang digunakan adalah ibu menyusui, dengan tempat penelitian posyandu kelurahan pasar baru.
2.	Nursela et al., 2021	Pemberian Buah Bit Terhadap Kenaikan Kadar Hb Ibu Hamil.	Responden ibu hamil dengan metode kuantitatif.	Sampel penelitian ini mengalami anemia, dan bertempat di UPTD puskesmas sudimoro tanggamus lampung.
3.	Meilan, 2023	Studi Kasus : Pengaruh Pemberian Buah Bit Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia.	Variabel bebas jus buah bit.	Mengatasi anemia pada ibu hamil trimester II, dengan tempat penelitian desa pondok udik, bogor. Metode penelitian studi kasus.